

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BRAINWRITING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

‘Aini Ifa Khusniawati

PGSD FIP UNESA Universitas Negeri Surabaya (aini.20146@mhs.unesa.ac.id)

Hendratno

PGSD FIP UNESA Universitas Negeri Surabaya (hendratno@unesa.ac.id)

Abstrak

Brainwriting merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menulis peserta didik dan relevan untuk mendukung peserta didik mengungkapkan idenya dalam sebuah tulisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *brainwriting* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SD yang menjadi peserta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Non-equivalent Control Group Design* yang merupakan desain eksperimen semu. Teknik pengambilan data yang digunakan terdiri dari gabungan metode tes dan metode angket, yang memanfaatkan instrumen angket dan metode tes. Alat penilaiannya berupa *pre-test* dan *post-test*, sedangkan instrumen angket mengumpulkan tanggapan siswa mengenai pengalamannya dengan model pembelajaran *brainwriting*. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan SPSS 26 yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,566 > 1,673$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, melalui uji regresi linear sederhana juga didapatkan nilai Sig (0,000) < 0,05, maka dinyatakan variable X berpengaruh terhadap variable Y. Besar pengaruh dinyatakan melalui uji regresi linear sederhana diperoleh juga harga koefisien determinasi atau dinyatakan dalam *R Square* sebesar 0,788. Maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh variable model pembelajaran *Brainwriting* (X) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik (Y) adalah sebesar 78,8% dan sisanya yaitu 21,2% disebabkan oleh faktor lain. Model pembelajaran *brainwriting* dianggap berpengaruh positif dinyatakan dari hasil respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan perolehan nilai 91 dari 29 jumlah peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *brainwriting* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV SD.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Brainwriting*, keterampilan menulis, teks deskripsi.

Abstract

Brainwriting is a learning model that emphasizes students' writing skills and is relevant to support them to express their ideas in writing. The objective of this research endeavor is to ascertain the impact that the brainwriting learning model has on the proficiency of fourth grade elementary school students in composing descriptive texts. This study employs a quantitative approach based on the quasi-experimental design known as Non-equivalent Control. The data collection methods employed were the test method and the questionnaire method, with questionnaire instruments and test instruments being utilized, respectively. A pretest and posttest comprised the assessment tool, whereas a questionnaire response to learning utilizing the brainwriting learning model comprised the questionnaire instrument. The hypothesis was tested using the independent sample t test in SPSS 26. The obtained value of t_{hitung} is greater than t_{tabel} , and the resulting value of 5.566 is greater than 1.673. Therefore, it can be concluded that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Additionally, the simple linear regression test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$. Consequently, it can be concluded that variable X influences variable Y. The estimation of the degree of influence obtained through the application of the simple linear regression test is also reflected in the R Square value of the cost of the coefficient of determination, which is 0.788. Based on the empirical evidence, it is possible to deduce that the implementation of the Brainwriting learning model (X) improves students' descriptive writing abilities by 78.8% (Y). with other factors accounting for the remaining 21.2%. A score of 91 out of 29 on the evaluation of students' reactions to learning activities indicates that the brainwriting learning model is regarded as having a beneficial impact. Based on the results obtained, it can be deduced that the utilization of the brainwriting learning model has a positive influence on the proficiency of fourth-grade elementary students in descriptive writing.

Keywords: *Brainwriting learning model, writing skill, description text*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam segala aspeknya merupakan pilar fundamental dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia memiliki pengaruh terhadap karakter dan intelektual para generasi penerus bangsa (Saputri & Subrata, 2023). Dalam konteks pendidikan, bahasa memiliki peran yang sangat signifikan dalam pelaksanaannya. Bahasa adalah sebuah komposisi yang tersusun dari berbagai bagian yang teratur (Yusi Rosdiana, dkk., 2013).

Pola atau aturan yang teratur dan berulang mengatur suara, urutan kata, dan struktur kalimat bahasa yang bila dilanggar dapat menyebabkan terhambatnya komunikasi. Kemampuan berbahasa yang baik merupakan suatu hal yang mendasar dan esensial yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan mereka. Kemampuan ini bukan hanya berguna untuk pengembangan pribadi, tetapi juga memungkinkan individu untuk bersikap, bertindak, dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Hendratno et al., 2022).

Salah satu aspek esensial dalam bahasa adalah menulis, maka dari itu penting untuk dihargai keberadaannya. Keterampilan ini dianggap sebagai bagian dari hirarki keterampilan bahasa yang paling rumit dan canggih karena menulis melibatkan lebih dari sekadar menyalin kata dan kalimat; Menulis juga memerlukan pembentukan dan pengungkapan pemikiran dalam kerangka yang koheren dan terorganisir yang memudahkan pemahaman pembaca. (Sembiring, 2022).

Dalam membuka jendela menuju ungkapan diri yang kuat, memberikan sarana bagi pemikiran kritis, dan membangun landasan untuk pemahaman yang mendalam terhadap berbagai materi pelajaran keterampilan menulis tentunya andil dalam berbagai kebermanfaatannya tersebut. Pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi di tingkat Sekolah Dasar (SD) menjadi langkah awal yang vital dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Oleh karena itu menulis bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebuah cara berpikir yang berkelanjutan (Mailani et al., 2022).

Kemampuan untuk mengubah ide, pengalaman, dan gagasan ke dalam kata-kata tertulis adalah fondasi dari literasi bahasa yang mencakup lebih dari sekadar kecakapan dalam menulis. Peserta didik harus berlatih menulis secara ekstensif dan konsisten untuk menjadi penulis yang mahir. Hal ini akan membantu mereka mengekspresikan diri dengan lebih mudah ketika mereka diminta untuk menulis. Untuk itu, seorang guru harus mengemban sebuah tanggung jawab utama dalam mengakomodasi peserta didik tumbuh secara moral dan intelektual serta mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, konstruksi pengetahuan, pemecahan masalah, dan penguasaan materi (Damayanti et al., 2023).

Sehubungan dengan pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis, pendidikan dasar peserta didik memegang pengaruh kuat dalam meningkatkan keterampilan menulis. Karena literasi bahasa yang kuat memainkan peran utama dalam kesuksesan akademik dan karier profesional seseorang, memungkinkan mereka untuk

mengejar impian mereka dan berkontribusi secara bermakna pada masyarakat (Mundziroh et al., 2013)

Peserta didik diajak untuk mengekspresikan pendapat mereka dalam menulis teks deskripsi, menjelaskan pemahaman mereka tentang berbagai kejadian, tempat, atau benda yang ditemui atau dilihat. Menulis deskripsi objek dan melakukannya se jelas mungkin, sambil menyertakan detail indrawi dan membangkitkan perasaan atau pengalaman pembaca atau pendengar, merupakan ciri khas tulisan deskripsi. (Nurul Fitra Febriana, 2015).

Peserta didik harus memiliki kemampuan bahasa yang kuat, pemahaman membaca, ejaan yang akurat, dan pengetahuan tentang berbagai konvensi penulisan yang relevan dengan berbagai jenis teks untuk menulis deskripsi (Efi, 2016). Kemampuan bahasa peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan dengan mempelajari cara menulis deskripsi. Peserta didik yang mahir dalam menulis deskripsi akan dapat lebih memahami teks, mengorganisasikan pikiran mereka ke isi teks, mengekspresikan diri mereka melalui tulisan, serta menyampaikan berbagai hal yang mereka dapatkan setelah membaca serta mengamati dunia di sekitar mereka (Putriani, 2016).

Kesulitan peserta didik dalam menulis teks deskripsi masih merupakan permasalahan yang ditemukan, dalam realitasnya, dalam proses pembelajaran menulis, terutama dalam menulis teks deskripsi masih terdapat banyak rintangan dan masalah. Kendala dan hambatan ini disebabkan oleh keterbatasan keterampilan menulis peserta didik dan juga dipengaruhi oleh kemampuan guru yang terbatas dalam memberikan pelajaran (Ismilasari & Hendratno, 2013).

Peneliti telah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Suko 363, Sukodono, Sidoarjo. Pada kegiatan tersebut, peneliti menemukan peserta didik mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada tugas menulis ide atau karangan tentang sesuatu yang mereka amati dalam bentuk teks. Peserta didik dapat dengan lancar menyebutkan secara lisan bagaimana deskripsi benda yang ada di depan mereka, namun memerlukan waktu yang lama untuk menuangkan hal tersebut dalam sebuah teks dan tulisan.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas IV SD Negeri Suko, Bu Silvi mengatakan bahwa di kelas IV-C yang terdiri dari 27 peserta didik, setengah darinya merasa ragu dan takut salah dalam menulis teks deskripsi mereka, sedangkan setengah lainnya bingung cara memulai menulis karena tidak memahami dengan baik cara penulisan teks yang benar. Beliau juga mengatakan bahwa peserta didik biasanya memiliki kesulitan untuk menetapkan huruf kapital dan ejaan dengan benar, menggunakan tanda baca, dan memilih kosa kata yang tepat untuk digunakan dalam teks mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi, Bu Silvi mengatakan bahwa biasanya digunakan model pembelajaran ceramah atau dengan bantuan bernyanyi agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang memberikan gagasan sama ialah dari Khotimah & Suryandari (2021) Sebuah studi tentang problem peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis adalah: (a) menentukan judul; (b)

memahami ide utama; (c) membuat paragraf yang memperkuat isi teks; dan (d) menggunakan aturan tata bahasa yang tepat. Dalam hal kemampuan menulis peserta didik, hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan. Analisis komprehensif terhadap model pembelajaran yang sesuai diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Peneliti menyarankan kerangka instruksional yang tepat untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam menyusun teks deskriptif, mengingat masalah ini. Tujuan dari model pembelajaran *Brainwriting*—yang merupakan metode yang disarankan—adalah untuk membantu siswa menjadi penulis deskriptif yang lebih baik. Tujuan memberikan pengalaman pendidikan yang menarik dan menghibur bagi siswa menjadi pendorong dalam pemilihan paradigma pembelajaran ini, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis serta untuk mendorong kreativitas mereka dalam mengungkapkan ide-ide mereka dalam penulisan teks deskripsi.

Brainwriting memberikan pengalaman menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan, dengan mengusung konsep sama dengan *brainstorming*. Perbedaannya terdapat pada cara pengumpulan ide yaitu apabila *brainstorming* dilaksanakan dengan melalui lisan, sedangkan *brainwriting* dilaksanakan dalam sebuah tulisan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Brainwriting*, diharapkan bahwa pemahaman peserta didik tentang teknik menulis deskripsi akan tumbuh dan berkembang dengan cepat. Tujuan utama dari *brainwriting* adalah untuk merangsang dan mengembangkan ide-ide secara tertulis. Oleh karena itu, siswa yang kesulitan mengartikulasikan diri dapat memperoleh manfaat dari penggunaan tulisan otak. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya pada ranah menulis deskriptif adalah dengan penerapan model pembelajaran *brainwriting*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ginting, 2017) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* terhadap Keterampilan Menulis Pantun di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023" menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Brain writing* menghasilkan daya tarik yang lebih besar. Model pembelajaran ini meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyuarakan pendapat mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Keterampilan menulis siswa sangat dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran *brainwriting* ketika digunakan. Penelitian yang berfokus pada kemampuan menulis deskriptif inilah yang membedakan penelitian yang diusulkan peneliti dari penelitian sebelumnya yang sebanding.

Dengan dasar pemikiran dan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merasa terdorong dan penuh semangat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *brainwriting* dalam konteks pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas IV Sekolah Dasar. Sebagai hasilnya, penelitian yang diajukan akan memiliki judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Brainwriting* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar."

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “: “Adakah pengaruh model pembelajaran *brainwriting* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?”. Fokus penelitian ini adalah pada kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas IV dan bagaimana pengaruh paradigma pembelajaran *brainwriting* terhadap mereka.

METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik, selain pengujian hipotesis melalui penerapan statistik inferensial. Tujuan penyelidikan ini adalah untuk memastikan apakah suatu variable mempunyai pengaruh yaitu penerapan model pembelajaran *brainwriting*, terhadap variable Y, yaitu keterampilan menulis teks deskripsi, dan sejauh mana pengaruh tersebut.

Penelitian ini menerapkan *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) yakni *Non-equivalent Control Group Design*. Dua kelompok, satu sebagai kelompok eksperimen dan yang lainnya sebagai kelompok kontrol, akan dibentuk dengan menggunakan konsep ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak variable X, yang merupakan penggunaan model pembelajaran *brainwriting*, pada variable Y, yaitu keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian ini akan mengikuti dua tahap, yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan sebelum memberikan perlakuan, bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi sebelum penggunaan model pembelajaran *brainwriting*. Sementara *posttest* dilakukan setelah memberikan perlakuan, bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi setelah penggunaan model pembelajaran *brainwriting*. Adapun rancangan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. *Non-equivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	–	O_4

Populasi merujuk pada sekelompok individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus generalisasi dalam penelitian. Contoh ilustratif mencakup penduduk di wilayah tertentu, cendekiawan yang terdaftar di lembaga akademis, atau mahasiswa yang melakukan penelitian di universitas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN SUKO 363 Sukodono Sidoarjo pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel terdiri dari empat kelas dan total 111 siswa.

Metodologi pengambilan sampel adalah suatu proses pengumpulan sampel menurut Sugiyono (2022). Investigasi ini menggunakan pendekatan pengambilan sampel acak sederhana berdasarkan pengambilan sampel probabilitas. Semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dengan menggunakan pendekatan ini. Serta menggunakan model *simple random sampling* karena tidak ada kriteria khusus terhadap sampel serta setiap individu memiliki peluang yang sama dalam pemilihan sampel. Dalam pelaksanaannya dilakukan

pengundian acak untuk menentukan kelas yang akan menjadi sampel, kemudian diperoleh kelas IV-A dan IV-C. Kelas IV-A mewakili kelompok kontrol, sedangkan Kelas IV-C mewakili kelompok eksperimen.

Variable penelitian merupakan suatu kesatuan yang menjadi perhatian peneliti. Variabel adalah kelompok logik dari objek yang akan diperiksa. Item tersebut tentunya memiliki efek dan nilai tertentu. Variabel penelitian terdiri atas dua kelompok yaitu, variable bebas dan variable terikat. Dalam konteks penelitian ini, variable bebas adalah model pembelajaran *brainwriting*. Variabel ini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variable lain, termasuk variable terikat. Kemampuan menulis prosa deskriptif menjadi variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan penggunaan model pembelajaran *brainwriting* menjadi variabel bebas. Alat penilaian dan survei reaksi siswa digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen, pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Selanjutnya data tersebut dianalisis lebih lanjut dengan menjalankan uji hipotesis yaitu uji regresi linier sederhana dan uji t sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian sebelum dilakukan analisis harus dinyatakan valid dan reliabel. Keduanya diperoleh dengan menilai validitas dan ketergantungan instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validasi *expert*, khususnya dosen ahli dalam kasus penelitian ini. Tiga instrumen harus melalui validasi ahli; hasil evaluasi validasi yang dilakukan oleh ahli terhadap instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen Tes

No.	Instrumen	Skor
1.	Lembar tes	89

Berdasarkan hasil validasi, instrumen tes dinyatakan valid dan dapat diujikan dalam penelitian.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen Angket

No.	Instrumen	Skor
1.	Angket Pelaksanaan Pembelajaran	89

Berdasarkan hasil uji validasi, instrumen angket dinyatakan valid dan dapat diujikan dalam penelitian.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen Perangkat Pembelajaran

No.	Instrumen	Skor
1.	Perangkat Pembelajaran	90

Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran layak digunakan dalam penelitian.

Siswa kelas V SDN Suko 363 akan dibekali instrumen tes yang telah divalidasi setelah dilakukan penilaian dosen

ahli. Instrumen-instrumen yang dianggap sesuai dan fungsional ini akan diberikan kepada siswa yang telah dibekali materi teks deskriptif. Instrumen ujian terdiri dari pertanyaan berorientasi esai.

Instrumen pengujian ini divalidasi menggunakan SPSS 26 dan rumus *product moment*. Selanjutnya nilai r yang dihitung dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Pada kasus 29 responden yang nilai r_{tabel} sebesar 0,367 maka data dianggap sah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil penilaian validitas instrumen pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi *Pretest*

Nomor Soal	Hasil Korelasi Hitung	Rtabel	Keterangan
1	0,635	0,367	Valid
2	0,729	0,367	Valid
3	0,623	0,367	Valid
4	0,660	0,367	Valid
5	0,822	0,367	Valid

Dipastikan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment*. Soal 1, 2, 3, dan 4 ditetapkan valid dengan koefisien berkisar antara 0,6 - 0,8 sehingga memenuhi kriteria validitas tinggi. Hasil validitas nomor 5 berada pada kisaran koefisien 0,8 - 1,00 yang menunjukkan bahwa kriteria validitasnya sangat tinggi.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi *Posttest*

Nom or Soal	Hasil Korelasi Hitung	Rtabel	Keterangan
1	0,773	0,367	Valid
2	0,589	0,367	Valid
3	0,726	0,367	Valid
4	0,650	0,367	Valid
5	0,650	0,367	Valid

Dipastikan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment*. Soal 1, 3, 4, dan 5 ditetapkan valid dengan koefisien berkisar antara 0,6 - 0,8 sehingga memenuhi kriteria validitas tinggi. Hasil validitas nomor dua berada dalam kisaran koefisien 0,3 - 0,6, sehingga memenuhi kriteria validitas yang diperlukan.

Uji validitas instrumen tes telah dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk instrumen tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 26 untuk menghitung reliabilitas instrumen tes. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen tes:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas *Pretest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,732	5

Nilai *Cronbach alfa* 0,732 > 0,6. Maka dinyatakan handal.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas *Posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,703	5

Nilai *Cronbach alfa* 0,703 > 0,6. Maka dinyatakan handal

Berdasarkan kedua tabel tersebut, hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas instrumen tes menunjukkan nilai 0,732 dan 0,703 dimana kedua hasil tersebut telah melebihi 0,6 maka dapat dinyatakan instrumen reliabel. Kedua nilai tersebut termasuk dalam indeks reliabilitas tinggi dimana memiliki nilai $0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$.

Instrumen penelitian yang valid dan dapat diandalkan selanjutnya dievaluasi dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 di SDN Suko 363. Penelitian dilaksanakan di dua kelas yang berbeda, yaitu kelas IV-A dan kelas IV-C, yang satu sebagai kelompok kontrol dan satu lagi sebagai kelompok eksperimen. Kelas IV-A mewakili kelompok kontrol, sedangkan kelas IV-C mewakili kelompok eksperimen, keduanya terdiri dari 29 siswa.

Pada kelompok kontrol, proses belajar diawali dengan *pretest*, dilanjutkan dengan pembelajaran baik menggunakan model pembelajaran yang sering digunakan, dan diakhiri dengan *posttest*. Pada kelas eksperimen, proses penelitian terdiri dari: *pre-test*, treatment berupa penerapan model pembelajaran *brainwriting*, *post-test*, dan pemberian angket respon siswa terhadap model pembelajaran *brainwriting* yang dilaksanakan.

Sebagai langkah awal dalam analisis data, kami memastikan datanya normal. Data sebelum dan sesudah tes dibagi rata antara dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah selanjutnya adalah menentukan apakah data mengikuti distribusi normal dengan menjalankan uji normalitas. Dalam SPSS 26, kenormalan ini diukur menggunakan algoritma uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Berikut hasil uji normalitas data yang dilakukan pada *pretest* dan *posttest* keduanya:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_kontrol	,114	29	,200	,969	29	,534
pretest_eksperimen	,161	29	,052	,950	29	,179

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas *Shapiro Wilk* diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,179 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,534. Hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* pada tingkat signifikansi 5% (atau 0,05) disajikan di sini. Jika skor (2-tailed) > 0,05

(5%) menyimpulkan bahwa populasi dari mana sampel diambil mengikuti distribusi normal. Dengan hasil *pretest* kelas kontrol sebesar 0,534 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusinya normal. Hal ini wajar jika diasumsikan data berdistribusi normal karena nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,179 > 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest_kontrol	,132	29	,200	,957	29	,283
posttest_eksperimen	,136	29	,179	,936	29	,078

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Melalui uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar 0,078 dan 0,283. Hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* pada tingkat signifikansi 5% (atau 0,05) disajikan di sini. Jika skor (2-tailed) > 0,05 (5%) menyimpulkan bahwa populasi dari mana sampel diambil mengikuti distribusi normal. Distribusinya dapat dikatakan normal karena hasil *posttest* kelompok kontrol adalah 0,283 > 0,05. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal karena hasil *posttest* kelas eksperimen adalah 0,078 > 0,05.

Melakukan uji homogenitas memungkinkan seseorang untuk memastikan tingkat kesamaan antara dua populasi atau keadaan. Kumpulan data sebelum dan sesudah tes kelas kontrol dan eksperimen dikenai uji homogenitas. Penelitian ini menggunakan SPSS 26 dan rumus *Levene* untuk melakukan uji homogenitas, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*
Test of Homogeneity of Variances

nilai pretest		Levene	df	df2	Sig.
		Statistic	1		
pretest	Based on Mean	3,265	1	56	,076
	Based on Median	2,797	1	56	,100
	Based on Median and with adjusted df	2,797	1	46,880	,101
	Based on trimmed mean	3,282	1	56	,075

Berdasarkan uji homogenitas pada *pretest* dengan nilai signifikansi 0,075. Uji homogenitas dikatakan valid dengan sig.(2-tailed) pada *based on mean* > 0,05 (5%) dengan kesimpulan tidak ada perbedaan variable nilai dari kedua kelompok (homogen). Uji homogenitas *pretest* bernilai 0,075 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara varian nilai dari kedua kelas atau dinyatakan homogen.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai posttest	Based on Mean	,051	1	56	,822
	Based on Median	,076	1	56	,784
	Based on Median and with adjusted df	,076	1	55,633	,784
	Based on trimmed mean	,050	1	56	,824

Berdasarkan uji homogenitas pada *posttest* dengan nilai signifikansi 0,824. Uji homogenitas dikatakan valid dengan sig.(2-tailed) pada *based on mean* > 0,05 (5%) sehingga menghasilkan penentuan bahwa nilai variable kedua kelompok adalah identik (homogen). Berdasarkan hasil uji homogenitas *posttest* sebesar 0,824 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa varian nilai kedua kelas adalah identik, hal ini menunjukkan bahwa kumpulan data bersifat homogen.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menulis Teks	Between Groups	818,126	5	163,625	1,253	,317
	Linearity	5,564	1	5,564	,043	,838
Deskripsi * Model Pembelajaran Brainwriting	Deviation from Linearity	812,562	4	203,140	1,556	,220
	Within Groups	3002,564	23	130,546		
Total		3820,690	28			

Uji linearitas dilakukan sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil data yang dihitung menggunakan SPSS 26 tersebut, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig sebesar 0,220 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. variable Y atau keterampilan menulis teks deskriptif pada siswa sekolah dasar mempunyai hubungan linier yang signifikan dengan variable X atau model pembelajaran *brainwriting*, terlihat dari hasil pengujian tersebut.

Untuk memenuhi syarat analisis statistik, dilakukan uji normalitas dan homogenitas instrumen uji baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sifat data instrumen yang terdistribusi normal telah ditetapkan, dan varians dari *pretest* dan *posttest* dianggap homogen. Kemudian untuk menguji hipotesis penelitian, SPSS 26 digunakan untuk melakukan uji-t sampel independen. Hasil uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji *Independent Sample t test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,051	,822	-5,566	56	,000	-3,1758	3,1152	-24,15060	11,36664
	Equal variances not assumed			-5,566	55,633	,000	-3,1758	3,1152	-24,15141	11,36583

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* menggunakan statistik parametrik pada instrumen tes penelitian dimana yaitu *pretest* dan *posttest* menggunakan taraf sig.(2-tailed) (5%) atau 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, keputusan dibuat. Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan sebesar 5,566 dan nilai df (derajat kebebasan) sebesar 56; Oleh karena itu, t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,673. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 5,566 > 1,673 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol. H_0 ditolak dan digantikan oleh H_1 yang menyatakan bahwa model pembelajaran *brainwriting* memang memberikan dampak terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas IV.

Uji Regresi Linear Sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variable X berpengaruh terhadap variable Y, dimana pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Brainwriting* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Dua variable telah melalui uji prasyarat dimana data harus berdistribusi normal dan dinyatakan linear. Berikut hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 26:

Tabel 15. Hasil Uji *Model Summary* Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,788	,780	3,14690

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Hasilnya adalah sebagai berikut, yang ditentukan oleh hasil uji regresi linier dasar. Besarnya nilai korelasi atau hubungan antar variable yang dinyatakan dalam R

dirinci pada tabel *Model Summary*. Maka dari tabel tersebut didapatkan besarnya hubungan antar variable model pembelajaran *Brainwriting* (X) dan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik (Y) adalah sebesar 0,888. Kemudian diperoleh juga harga koefisien determinasi atau dinyatakan dalam *R Square* dalam tabel tersebut sebesar 0,788. Maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh variable model pembelajaran *Brainwriting* (X) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik (Y) adalah sebesar 78,8% dan sisanya yaitu 21,2% disebabkan oleh faktor lain.

Tabel 16. Hasil Uji ANOVA Regresi Linear Sederhana ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	994,160	1	994,160	100,390	,000 ^b
	Residual	267,380	27	9,903		
	Total	1261,540	28			

a. Dependent Variable: Model Pembelajaran Brainwriting

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana didapatkan *output* selanjutnya berupa tabel ANOVA yang akan digunakan untuk mengambil keputusan dimana, nilai signifikansi yang < 0,05 menunjukkan bahwa variable X berpengaruh terhadap variable Y. Maka berdasarkan tabel nilai signifikansi yang dihasilkan pada tabel tersebut dengan bilai *Sig.* 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variable X berpengaruh terhadap variable Y.

Tabel 17. Hasil Uji *Coefficients* Regresi Linear Sederhana *Coefficients*^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-126,184	4,271		-29,544	,000
	Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	,510	,051	,888	10,019	,000

a. Dependent Variable: Model Pembelajaran Brainwriting

Berdasarkan uji regresi linear sederhana dimana *output* selanjutnya adalah tabel *coefficients* yang akan digunakan untuk merumuskan persamaan regresi linear sederhana. Nilai konstanta (a) sebesar -126,184 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,510 seperti terlihat pada tabel. Rumusan persamaan regresi dasar adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = -126,184 + 0,510X$$

Keterampilan Menulis Teks Deskripsi = -126,184 + 0,510 Model *Brainwriting*.

Maka, konstanta a sebesar -126,184 merupakan angka yang mempunyai arti jika tidak ada model pembelajaran *brainwriting* maka nilai keterampilan menulis teks deskripsi sebesar -126,184. Konstanta b merupakan angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,510 dan mengandung arti bahwa setiap pambahian 1 pada variable model pembelajaran *brainwriting* maka nilai keterampilan menulis teks deskripsi akan meningkat 0,510. Variabel model pembelajaran *brainwriting* bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa persamaan ini berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik sebesar 0,510.

Penyebaran angket respon peserta didik guna mengidentifikasi skala respon peserta didik atas terlaksananya pembelajaran menulis teks deskripsi yang menerapkan model pembelajaran *Brainwriting*. Angket disebar kepada peserta didik pada akhir pertemuan, setelah adanya *treatment* pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Brainwriting*. Instrumen angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan dengan menggunakan skala likert yakni SS, S, TS, STS. Berikut adalah hasil analisis angket respon peserta didik:

Tabel 18. Hasil Angket Respon Peserta Didik

Butir Pertanyaan	Penilaian	
	Skor	Kriteria
1	93	Sangat Baik
2	97	Sangat Baik
3	93	Sangat Baik
4	94	Sangat Baik
5	92	Sangat Baik
6	93	Sangat Baik
7	95	Sangat Baik
8	94	Sangat Baik
9	75	Baik
10	84	Sangat Baik
Nilai Keseluruhan	91	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penyebaran angket tersebut didapatkan nilai keseluruhan dari para responden adalah 91 dan memiliki kategori sangat baik, kategori ini didapatkan mengacu pada pedoman interpretasi nilai angket. Sehingga melalui nilai ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *Brainwriting* mendapatkan respon baik dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, berdasarkan data angket tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Brainwriting* dapat menjadi terobosan baru untuk ditetapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini dilakukan di SDN Suko 363 Sukodono Sidoarjo untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Brainwriting* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SD. Sebelum memulai penelitian, peneliti memperoleh persetujuan dari lembaga pendidikan untuk melakukan penelitian. Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan

menyusun instrumen penelitian yaitu instrumen tes, instrumen angket, dan instrumen perangkat pembelajaran.

Sebelum diujikan sebagai instrumen penelitian, dilakukan validasi instrumen oleh dosen ahli terlebih dahulu untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak digunakan di lapangan. Hasil perhitungan validasi instrumen tes mendapatkan skor 89 dimana dapat dikatakan instrumen layak digunakan. Selanjutnya untuk hasil perhitungan instrumen angket mendapatkan skor 89 yang juga berarti instrumen dinyatakan layak dan dapat digunakan. Dan yang terakhir adalah instrumen perangkat pembelajaran yang mendapatkan nilai 90 dan juga dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah ditentukan bahwa instrumen penelitian layak, studi percontohan dilakukan dengan siswa yang telah dibekali pengajaran menyusun teks deskriptif. Peneliti memilih melaksanakan uji coba pada kelas V SDN Suko. Uji coba dilaksanakan di kelas V-A dengan mengujicobakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Hasil uji coba kemudian diujikan validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Hasil dari uji validitas menyatakan bahwa 5 butir pertanyaan masing-masing pada instrumen *pretest* dan *posttest* dinyatakan valid dan reliabel.

Pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 19 Januari 2024 di SDN Suko 363, Sukodono, Sidoarjo dengan dilaksanakan pada 2 kelas yaitu pada kelas IV-A dan IV-C. Pembelajaran pertama dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu kelas IV-C dimana pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan *pretest*, kemudian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *brainwriting*, dan yang terakhir adalah memberikan *posttest* untuk menguji keterampilan akhir peserta didik dalam menulis teks deskripsi dilanjutkan dengan mengisi angket respon peserta didik mengenai berjalannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *brainwriting*.

Jam pembelajaran selanjutnya dilaksanakan di kelas IV-A yang berfungsi sebagai kelompok kontrol. Dengan memberikan *pretest* kepada siswa, pembelajaran dimulai kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran secara konvensional atau pembelajaran yang biasa dilakukan, kemudian pembelajaran diakhiri dengan memberikan *posttest* kepada peserta didik.

Hasil penelitian berupa data kemudian diolah dan dianalisis, analisis data dibantu dengan menggunakan SPSS 26. Suatu data dianggap berdistribusi normal bila nilai $p > 0,05$, dan nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Analisis awal menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh sebesar $0,534 > 0,05$, menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Mengingat nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar $0,179 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Akibatnya, nilai *posttest* kelompok kontrol adalah $0,283, > 0,05$; dengan demikian, distribusinya dapat dikatakan normal. Sebaliknya nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar $0,078 > 0,05$; dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data juga berdistribusi normal.

Uji selanjutnya adalah uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui identik atau tidaknya variansi data penelitian. Berdasarkan hasil uji homogenitas *pretest* sebesar $0,075 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian nilai kedua kelas adalah identik, hal ini menunjukkan bahwa subjeknya homogen. Uji homogenitas *posttest* menghasilkan hasil sebesar $0,824 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varian nilai kedua kelas tersebut identik, atau dataset dianggap homogen.

Uji prasyarat terakhir adalah uji linearitas yang menentukan ada tidaknya hubungan dua variable secara signifikan. Nilai *Deviation from Linearity Sig* sebesar $0,220$ yang diperoleh dari perhitungan data menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0,05$. variable Y atau keterampilan menulis teks deskriptif pada siswa sekolah dasar mempunyai hubungan linier yang signifikan dengan variable X atau model pembelajaran *brainwriting*, terlihat dari hasil pengujian tersebut.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test* merupakan analisis data selanjutnya. Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan sebesar $5,566$ dan nilai df (derajat kebebasan) sebesar 56 ; Oleh karena itu, t_{tabel} yang diperoleh adalah $1,673$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,566 > 1,673$ H_0 maka dianggap tidak valid. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol. H_0 ditolak dan digantikan oleh H_1 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *brainwriting* berdampak terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *brainwriting* (X) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi (Y) digunakan uji regresi regresi linear sederhana. Hasil yang didapatkan dari uji linear sederhana adalah dapat dinyatakan bahwa pengaruh variable model pembelajaran *Brainwriting* (X) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik (Y) adalah sebesar $78,8\%$ dan sisanya yaitu $21,2\%$ disebabkan oleh faktor lain.

Kemudian untuk mengetahui respon peserta didik selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *brainwriting*, peneliti memberikan angket respon. Melalui angket respon peserta didik ini didapatkan hasil nilai keseluruhan 91 dari total responden 29 peserta didik kelas IV-C sebagai kelas eksperimen yang telah menjawab 10 butir pertanyaan angket. Sehingga melalui nilai ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *Brainwriting* mendapatkan respon baik dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *brainwriting* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan atas perolehan nilai uji regresi linear yang menunjukkan $78,8\%$ pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *brainwriting*. Selain itu, model pembelajaran ini juga memberikan pengaruh positif berdasarkan hasil perolehan angket respon peserta didik.

Peningkatan keterampilan menulis dengan model pembelajaran *brainwriting* juga didukung oleh pernyataan dari Oktavia (2019) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran *brainwriting* memberikan dampak peningkatan kualitas proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas, serta kemampuan menulis peserta didik. Peningkatan ini tentu berdampak positif terhadap hasil akhir pembelajaran peserta didik, yaitu dalam keterampilan menulis.

Penelitian lain yang membuktikan bahwa model pembelajaran *brainwriting* memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis lainnya adalah dari Budiargo (2017) yang menyatakan pembelajaran mengalami peningkatan baik proses maupun hasil dilihat dari meningkatnya nilai peserta didik, juga semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik pun turut meningkat dengan banyaknya peserta didik yang mau bertanya dan memberikan minat lebih dalam mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan hasil pembahasan yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *brainwriting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample t test* pada SPSS 26: $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $5,566 > 1,673$. Berdasarkan analisis regresi, H1 diterima dan H0 ditolak. Model linier sederhana menghasilkan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variable tersebut berpengaruh secara signifikan. Besar pengaruh ini juga dinyatakan melalui uji regresi linear sederhana diperoleh juga harga koefisien determinasi atau dinyatakan dalam *R Square* sebesar 0,788. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variable (X) model pembelajaran *brainwriting* memberikan pengaruh sebesar 78,8% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi (Y) siswa, dan sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemanjuran model pembelajaran *brainwriting* dibuktikan dengan tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang menunjukkan nilai 91 dari total responden 29 siswa. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *brainwriting* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV SD dengan besar pengaruh 78,8%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penerapan model pembelajaran *brainwriting* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SD. Banyak rekomendasi telah dikemukakan oleh para peneliti sehubungan dengan subjek pembelajaran.

a. Bagi Guru

Paradigma pendidikan abad kedua puluh satu memberikan penekanan yang signifikan pada pembelajaran yang

berpusat pada siswa dan proses untuk memberikan makna yang lebih besar pada pembelajaran. Kemampuan menulis siswa mungkin dapat menerima peningkatan yang menarik melalui model pembelajaran *brainwriting*. Model pembelajaran *brainwriting* menekankan pada pengembangan kemampuan menulis dan pengungkapan ide melalui sarana tertulis. Model pembelajaran ini akan mempermudah peserta didik yang kesulitan dalam mendeskripsikan suatu objek dengan lisan sehingga membantu mereka menuliskannya dalam sebuah teks.

b. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *brainwriting* mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka diajak mengungkapkan ide mengenai suatu objek dalam sebuah tulisan, sehingga memberikan fasilitas bagi mereka yang kesulitan mengungkapkan secara lisan. Mereka diberi kesempatan untuk bertukar ide dan saling mengoreksi dalam membuat sebuah teks yang baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga melatih cara berpikir kritis dan menganalisa sebuah teks dengan lebih mendalam.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melatih kemampuan menulis siswa dapat memanfaatkan model pembelajaran *brainwriting* yang diterapkan peneliti sebagai acuan. Telah dibuktikan bahwa model ini secara efektif meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa. Pelaksanaan *pretest* membutuhkan waktu yang dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk materi pembelajaran, hal ini dapat berdampak pada kelancaran dan kedalaman materi yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan waktu yang efektif dalam pelaksanaan *pretest*. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan model pembelajaran *brainwriting* sebagai acuan untuk melatih keterampilan menulis peserta didik, sambil tetap memperhatikan pengaturan waktu yang efektif dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiargo, I. R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Strategi *Brainwriting* pada Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 2 Mlati Sleman. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 494–505. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pbsi/article/download/8080/7691>
- Damayanti, M. I., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., Subrata, H., Rukmi, S., & Istiq'faroh, N. (2023). Kelayakan Buku Cerita Anak Karya Mahasiswa Pgsd Unesa Untuk Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 432–437. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4664>
- Efi. (2016). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar Seri Di Kelas IV SDN Ginunglung. *Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 196–204.
- Hendratno, H., Yermiandhoko, Y., & Yasin, F. N. (2022). Development of Interactive Story Book For

- Ecoliteration Learning to Stimulate Reading Interest in Early Grade Students Elementary School. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(1), 11–31. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i1.179>
- Ismilasari, Y., & Hendratno. (2013). Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(02), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3171/1861>
- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2021). Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 491–500. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793331.pdf>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mundziroh, S., Andayani, & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(1), 1–10. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2148/1563
- Nurul Fitra Febriana. (2015). Pendekatan Saintifik Terhadap Menulis Deskripsi Anak Kesulitan Menulis (Disgrafia) Kelas IV Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Nurul Fitra Febriana Universitas Negeri. *Khusus, Jurnal Pendidikan*, 1–6.
- Oktavia, W. (2019). Penerapan Teknik Brainwriting Untuk Meningkatkan Menulis Wacana Narasi Pada Siswa Kelas Xi Tphp Smk. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26418/ekha.v1i1.30952>
- Putriani, R. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Menggunakan Karyawisata Untuk Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Purbalingga. *Jurnal Widia Ortodidaktika, Vol 5 No 8*.
- Saputri, M. M., & Subrata, H. (2023). Keefektifan Media Pembelajaran Gambar Berseri Digital Pada Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(10), 2085–2094.
- Sembiring, M. M. (2022). *Apresiasi Sastra Indonesia* (S. M. Aulia & T. W. Purnomo (ed.)). Yayasan Lembaga Kajian Manajemen Bisnis dan Pendidikan (LKMP).
- Yusi Rosdiana, dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. 2008. Jakarta: Universitas Terbuka